

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MERENCANAKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 BONTOMATENE
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

NURSYAM RISKI ISLAMIA
105 192 157 14

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440H/2018M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Nursyam Riski Islamia, NIM. 10519215714 yang berjudul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”** telah diujikan pada hari Sabtu, 05 Rabi’ul Akhir 1440 H bertepatan dengan tanggal 12 Januari M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

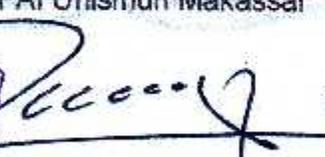
20 Rabi’ul Akhir 1440 H
Makassar, _____
27 Januari 2019 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I | () |
| Sekretaris | : Dra. Hj. Nurhaeni D.S., M.Pd | () |
| Anggota | : Dra. St. Rajjah Rusydi, M.Pd.I | () |
| Anggota | : Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I | () |
| Pembimbing I | : Dr. Ferdinan, M.Pd.I | () |
| Pembimbing II | : Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I | () |

Disahkan Oleh
Dekan FAI Unismuh Makassar

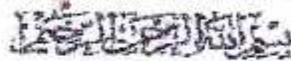



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Teip. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Sabtu, 05 Rabi'ul Akhir 1440 H /12 Januari 2019 M Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **NURSYAM RISKI ISLAMIA**
 Nim : **10519215714**
 JudulSkripsi : **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BONTOMATENE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Dinyatakan: LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 093 112 624 9

Dewan Penguji

- : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
- : Dra. Hj. Nurhaeni D.S., M.Pd
- : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
- : Nur Fadilah Amin, S. Pd.I M.Pd.I

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1



Disahkan Oleh
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam

Nama : Nursyam Riski Islamia

Nim : 10519215714

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Rabiul Akhir 1440 H
18 Desember 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0923078001


St. Satriani, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 0910018701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursyam Riski Islamia
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 10519215714
TTL : Selayar, 30 Mei 1996
Alamat : Tidung VII. Stp 16. No. 119
Fakultas/ prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Rabi'ul Akhir 1440 H
27 Januari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Nursyam Riski Islamia
Nim: 10519215714

ABSTRAK

Nursyam Riski Islamia. 10519215714. Kompetensi Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Dibimbing Oleh Ferdinan dan Sitti Satriani Is

Penelitian ini bertujuan untuk :Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa: Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran di sekolah adalah suatu proses penyusunan materi pembelajaran dan penilain dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa komponen penting yang saling keterkaitan yaitu tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar yaitu dengan menyiapkan hal-hal yang akan mereka gunakan pada proses pembelajaran, seperti RPP, silabus, Prota, Promes, dan hal lain yang mereka butuhkan di dalam kelas. Selain itu, guru PAI selalu mengembangkan materi serta menyediakan media pembelajaran guna menunjang lancarnya proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Karena merencanakan pembelajaran adalah tugas guru yang tidak dapat ditinggalkan. Adapun Faktor yang Menjadi Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran yaitu kesiapan guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar, sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya alat peraga serta kesiapan pustaka.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Merencanakan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil Alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah swt. Atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw. yang diutus ke permukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda Syamsuhardi yang tiada henti dan tanpa lelah senantiasa memberi arahan, nasehat dukungan kepada peneliti dan ibunda Nur Jannah R yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan peneliti dengan curahan cinta, kasih sayangnya dan banyak memberi pengorbanan yang tak

terhingga nilainya baik material maupun spritual yang telah mengantarkan peneliti sehingga menjadi sarjana , semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal shaleh serta di terima Allah swt., dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada kedua orang tua tercinta

2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam dan para Wakil Dekan FAI
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I, pembimbing I dan Sitti Satriani.Is, M.Pd.I pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan penulisan ini,
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Terimah kasi juga kepada keluarga tercinta adik Andi Fahresyah R, Agus Hardianto A, Ahmad Dzakir, dan Nursyahidah Miyuki,yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti.

9. Sahabat-sahabatku Nurul Fitrah Islamiah, Nurmaidah, Nurfadhillah H. Hamzah, Helda Fitriana, dan Nurhikmah dan rekan-rekan seperjuangan terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama
10. Teman-teman ku tercinta Mahasiswa PAI Angkatan 2014 terkhusus Kelas C.
11. Terima kasih pula kepada semua lembaga kemahasiswaan (HMJ-PAI, PIKOM-PAI, dan BEM-PAI) Serta semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu namanya yang telah memberi bantuan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini komentar, saran dan kritikan dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Makassar, 12 Rabi'ul Awal 1440
H

19 November 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL I	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Kompetensi.....	10
2. Adapun Macam-Macam Guru	11
3. Manfaat Kompetensi Guru	16
4. Guru Pendidikan Agama Islam	17
B. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
1. Pegertian Perencanaan Pembelajaran	21
2. Ragam Perencanaan Pembelajaran	23
3. Pendidikan Agama Islam	26
4. Pentingnya Merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
C. Pelaksanaan Pembelajaran	31
D. Evaluasi Pembelajaran.....	34
1. Pengertian Tujuan dan Fungsi Pembelajaran.....	34
2. Teknik Evaluasi.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan objek penelitian	44
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Deskripsi fokus penelitian.....	44
E. Sumber data.....	44
F. Instrumen pengumpulan data.....	45
G. Teknik pengumpulan Data	46
H. Teknik analisis data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	50
B. Kompetensi Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar.....	57
C. Peranan Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar.....	63
D. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Menghambat Dan Pendukung Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	66

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik (Guru)	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	55
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaan-Nya.¹

Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 tentang sistim Pendidikan Nasional, menyebutkan:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan.²

Pendidikan juga dianggap sebagai solusi yang paling efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kesejahteraan hidup manusia, mampu bersaing dan mampu menghadapi tantangan zaman. Mengingat betapa pentingnya

¹ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 10.

² Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 4.

pendidikan bagi kehidupan manusia, Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa peranan ilmu dalam islam sangatlah penting karena tanpa ilmu seseorang yang beriman tidak akan benar sempurna keimanannya, oleh karena itu seseorang yang beriman wajib berilmu. Selain itu orang yang berilmu pun akan diangkat derajatnya baik di kehidupan dunia maupun akhirat.

Guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional, tidaklah gampang seperti yang kita bayangkan, disamping membutuhkan biaya yang cukup banyak, dalam proses pelaksanaannya harus ditangani oleh orang yang betul- betul mampu dan dapat menguasai masalah pendidikan serta harus mempunyai dedikasi tinggi agar dapat mencetak kader-kader pembangun yang tangguh dan berkualitas tinggi sesuai dengan harapan dan tujuan Pendidikan Nasional.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1996).

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak dipaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

Kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru perlu ditingkatkan, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengajar, hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut guru adalah orang yang sangat berperan didalam menentukan keberhasilan siswa karena ia berperan

sebagai perancang atau pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.

Menganalisis tentang proses belajar mengajar pada intinya seorang guru harus dapat memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien supaya bisa mencapai hasil yang sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya, beberapa bekal dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

1. Guru harus mempunyai pegangan yang asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.
4. Guru harus mampu melaksanakan penelitian hasil belajar mengajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses belajar mengajar yang ditempuh.⁴

Lembaga pendidikan dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh menejer atau guru yang ada di dalamnya. Seorang guru supaya bisa mencapai hasil kegiatan proses belajar mengajar dengan maksimal, maka harus mempersiapkan diri secara matang sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Guru yang bersifat modern akan selalu mengantisipasi terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan dan masyarakatnya. Itulah yang akan dijadikan umpan balik untuk mengadakan tugas ganda, di samping sebagai

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), h.1

pendidik guru juga berperan sebagai menejer pendidikan saat terjadi proses belajar mengajar di kelas. Adanya tugas yang ganda inilah maka guru sebelum masuk kelas harus mempersiapkan dirinya, supaya dalam menjalankan tugasnya bisa maksimal.

Mengajar memang sering dianggap sebagai suatu pekerjaan yang sangat sederhana dan sepele, tetapi kalau tanpa dipersiapkan secara khusus dan matang akan memperoleh hasil yang kurang maksimal, karena persiapan mengajar merupakan satu kesatuan proses yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Setelah menguasai persiapan mengajar, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Apabila menginginkan proses belajar mengajar yang efektif, maka diperlukan persiapan yang matang dan tepat. Seorang guru adalah sosok ideal yang harus mengetahui dan menguasai serta memahami berbagai hal yang relevan dengan proses belajar mengajar, seperti teori, informasi, persiapan mengajar dan sebagainya.

Selain hal di atas, guru juga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru tidak saja mendidik sebagai pemindah pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan lebih dari itu, yaitu

menanamkan nilai-nilai pada anak didiknya.⁵

Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan tingkat kesiapan dan kematangan siswa. Maka dari itu, Guru diharapkan bisa merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal untuk merumuskan tujuan, memilih bahan, menentukan metode, dan menetapkan evaluasi.⁶ Semua itu perlu dipersiapkan dalam persiapan mengajar yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu proses belajar mengajar yang sederhana, tetapi memberikan peranan yang lebih besar kepada guru sebagai perencanaan pengajaran. Selain sederhana juga tidak memerlukan biaya mahal, karena disusun oleh guru sendiri.

Dengan demikian persiapan dapat membawa keuntungan bagi guru sebagai kontrol diri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya dan juga sebagai pegangan dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, supaya bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi itu. Disamping itu guru akan lebih mudah untuk memperhitungkan alternatif dan kemungkinan lain tentang jalannya proses belajar mengajar, karena jalannya proses belajar mengajar tidak selalu sama, tetapi selalu

⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 163.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 97.

berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Disamping mempersiapkan materi pelajaran, teori mengajar, dan metode pengajaran, guru juga harus mempersiapkan langkah teknis dalam mengajar. Karena dengan persiapan yang matang tentu akan memperoleh proses pengajaran yang lebih baik, hal itu merupakan setengah dari keberhasilan seorang guru. Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dan sejauh manakah peranan rencana pembelajaran dan apa saja problemnya. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul: "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis menarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar?

3. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.

(Echols dan Shadily, 2002:132) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁷

Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (out put), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan suatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.

Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pe merintah. Di sisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011) h.27.

juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan mewujudkan suatu sesuatu dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.

2. Adapun Macam-macam kompetensi guru

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai.

⁸ *Ibid*, h. 28.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.⁹

e. Kompetensi Manajerial

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam dimensi kompetensi manajerial meliputi:

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- c) Memimpin sekolah /madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah /madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 101.

- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendaya-gunaan secara optimal;
- h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah;
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
- l) Mengelola ketatausahaan sekolah /madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
- m) Mengelola unit layanan khusus sekolah /madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;
- n) Mengelola sistim informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; dan

- p) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindaklanjutnya.¹⁰

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan ketrampilan utama dalam menajerial organisasi, yaitu keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi. Pada keterampilan merencanakan, kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dibuat untuk kepentingan jangka pendek, misalnya untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan untuk pekerjaan yang memerlukan waktu 2-5 tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan sekitar 5-10 tahun. Prinsip perencanaan yang baik, akan selalu mengacu pada: pertanyaan: “Apa yang dilakukan (*what*), siapa yang melakukan (*who*), kapan dilakukan (*when*). Di mana dilakukan (*where*), dan bagaimana sesuatu dilakukan (*how*)”, Detail perencanaan inilah yang akan menjadi kunci kesuksesan pekerjaan.

¹⁰Moh Anam, *Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shiblyan Asemrowo Surabaya*, 2011.

Lembaga pendidikan mempunyai sumber daya yang cukup besar mulai sumber daya manusia yang terdiri dari guru, karyawan, dan siswa, sumberdaya keuangan hingga fisik mulai dari gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Salah satu masalah yang sering melanda lembaga pendidikan adalah keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah harus mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Walaupun terbatas, namun sumber daya yang dimiliki adalah modal awal dalam melakukan pekerjaan. Karena itulah, seni mengola sumber daya menjadi keterampilan manajerial yang tidak bisa ditinggalkan.

Keterampilan utama yang sangat penting adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tahapan ini mengisyaratkan kepala sekolah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, memberi contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan. Keterampilan melakukan pengawasan (supervisi) meliputi supervisi manajemen dan juga supervisi dalam bidang pengajaran.

Supervisi manajemen artinya melakukan pengawasan dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi administrasi dan kelembagaan, sementara supervisi pengajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang guru. Karenanya kepala sekolah juga harus

mempunyai kompetensi dan keterampilan profesional sebagai guru, sehingga ia mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya.

3. Manfaat Kompetensi Guru

Walaupun menjadi tugas yang cukup berat bagi para guru untuk bisa disebut profesional, namun manakala guru dalam memenuhi persyaratan yang berkenaan dengan kompetensi yang harus dimiliki, maka ada beberapa manfaat untuk berbagai kepentingan yang meliputi:

- a. Standar kompetensi guru amat diperlukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk meningkatkan mutu guru melalui inservice training. Sementara lembaga pendidikan sekolah memerlukan untuk pembinaan intern dalam proses pendidikan.
- b. Standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar untuk penyusunan instrument skill audit yang harus diikuti oleh para guru. Oleh karenanya, guru yang memiliki kompetensi pada tingkat dasar dalam jangka waktu tertentu harus mengikuti diklat untuk memperoleh tingkat yang lebih tinggi.
- c. Standar kompetensi guru dapat digunakan untuk menjadi salah satu dasar penting untuk kegiatan penilaian guru. Misalnya memberikan penilaian guru terhadap kinerja guru berprestasi.
- d. Standar kompetensi guru juga amat terkait dengan sistem akreditasi guru.
- e. Standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar pembinaan guru,

dengan standar kompetensi guru, maka pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif sehingga pelaksanaan diklat menjadi lebih efektif dan efisien, karena yang harus mengikutinya adalah yang benar-benar membutuhkannya.¹¹

4. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian guru Pendidikan Agama Islam

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Paradigma Jawa, guru berasal dari kata “gu” dan “ru” yang berarti “digugu dan “ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini, dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.¹³

Ahmad Jaman Asifudin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.¹⁴

Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya,

¹¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h.93-95.

¹² Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: 2008), h.3.

¹³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.1 Jakarta: Kencana 2006),h.90.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Cet.1, Yogyakarta: Gava Media, 2015),

definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan(SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.¹⁵

Menurut al Ghazali, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.¹⁶

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab bukan hanya mengajar peserta didik tetapi juga bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta tanggung jawab terhadap Allah Swt.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 23.

¹⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2002), h.88

¹⁷ Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),h.34.

maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang agamanya.

b. Tugas Guru

Secara umum tugas pendidik dalam pendidikan adalah:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penelitian setelah program dilakukan
- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring tujuan Allah Swt menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁸

Menurut Zakiah Daradjat, tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1) Tugas pengajaran (guru sebagai pengajar)

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang tradisional adalah mengajar. Karenanya sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak di antara guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Kencana, 2006), h. 91.

karier besar sebagai guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terselisihkan atau terabaikan. Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar.

2) Tugas bimbingan (guru sebagai pembimbing)

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu mempunyai "dorongan" untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

3) Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (*manager*) interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah di indentifikasi. Sesungguhnya ketiga

hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.¹⁹

Ditinjau dari firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 2-4 bahwa tugas utama seorang guru adalah mengajar, hal ini dijelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahan :

“Yang telah mengajarkan Al Quran (2),Dia menciptakan manusia.(3) mengajarnya pandai berbicara.(4)”²⁰

Ayat tersebut merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan pendidikan, karena pengetahuan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan manusia. Dalam pembelajaran tidak hanya sekedar membaca dan menulis akan tetapi bagaimana pelajaran itu dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang.

B. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berasal dari dua kata yaitu perencanaan dan kata pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 50.

²⁰ *Ibid*,h.531.

harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses menyusun suatu acara rencana atau program dengan cara-cara yang dapat secara akademis dapat dipertanggung jawabkan agar secara realistis dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²¹

"Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan".²²

Setiap perencanaan minimal harus memiliki beberapa unsur yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung serta implementasi setiap keputusan. Dari unsur perencanaan tersebut maka perencanaan yaitu merupakan hasil proses berfikir bagaimana membuat langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya secara jelas dalam suatu dokumen tertulis sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan pedoman bagi setiap orang yang memerlukannya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik dalam diri siswa maupun di luar diri siswa.

²¹ Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran alam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* (Cet. 1, Bandung ,2013), h. 25.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*,(Cet.6, Jakarta :2013),.h.24.

Menurut Degeng pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.²³

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pengalaman. Dimana dalam proses pembelajaran akan terjadi proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar, agar guru dapat memberikan bantuan dalam memahami siswa terkait ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan, tabiat, serta pembentukan sikap percaya diri siswa, sehingga dapat membuat peserta didik belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran guru bersifat sebagai pusat proses yaitu guru berfungsi sebagai sumber informasi, pengelola kelas, serta figure yang dapat diteladani. Sedangkan siswa berperan sebagai pemeran utama dalam pembelajaran karena siswa adalah tujuan dari adanya pembelajaran.

2. Ragam Perencanaan Pembelajaran

a. Rencana Program Tahunan (prota)

Program tahunan adalah perencanaan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan prota pada dasarnya menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan

²³ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep & Implementasi*, (Cet.1, Yogyakarta 2016), h.3.

kompetensi dasar.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.²⁴

Perancangan program tahunan tidak terlepas dari kegiatan menelaah kalender pendidikan berdasarkan tingkat kesatuan pendidikan, menelaah kompetensi dasar suatu mata pelajaran, serta menandai hari-hari libur, permulaan tahun dan menghitung minggu-minggu efektif.

Prota akan menjadi pedoman dalam mengembangkan program-program lainnya, yakni program semester, silabus dan RPP. Dengan adanya prota. Dengan adanya prota maka guru dapat mengetahui kepastian jumlah jam efektif dalam satu tahun.

b. Program semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berfungsi untuk memberi gambaran pada pekan keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi dasar dilakukan.

Program semester berisi garis besar dari hal yang ingin dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai dalam semester tersebut. Sehingga dalam merencanakan program semester harus

²⁴ Ferdinan, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2007), h.127

melakukan langkah-langkah seperti menghitung hari belajar efektif, dan alokasi waktu untuk suatu KD hingga mempertimbangkan waktu ulangan.

c. Silabus

Silabus merupakan garis besar, ringkasan atau pokok isi materi pada satu kelompok pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Adapun silabus merupakan sumber pokok penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.²⁵

Pengembangan silabus haruslah memenuhi prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisiten, memadai, aktual, fleksibel dan menyeluruh.

d. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajarantatap muka untuk pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan melalui silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi

²⁵ *Ibid*, h.123

Dasar (KD).²⁶

Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pegangan seorang guru saat mengajar dalam kelas. RPP dibuat oleh guru sebagai pegangan untuk membantunya dalam proses mengajar agar sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga lebih terarah guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁷

Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran penting bagi guru untuk memperhatikan prinsip dalam menyusun RPP yaitu kemampuan peserta didik, pengembangan budaya, pemberian umpan balik, dan haruslah berpusat pada peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati

²⁶ *Ibid*, h.134

²⁷ *Ibid*, h. 135

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum Pendidikan Agama Islam).²⁸

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan berdasarkan ajaran Islam (Tafsir, 2004:12). Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis (2004:3) bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekerti (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.²⁹

Pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses educative yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik.

Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber umatnya kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Sementara itu, Marimba

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

²⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1, Bandung: 2012), h. 201.

³⁰ *Ibid*, h.201.

mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan (Agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan (agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yng berakhlak pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.

Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan agama Islam ini. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan (agama) Islam itu adalah manusia yang baik. mulia (akhlak al-karimah). Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (al-Insan al-Kamil)³¹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, fungsi Pendidikan Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkunagn keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan , pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan

³¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.1, Bandung: 2012), h. 205.

hidup di dunia dan di akhirat.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.³²

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.

Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam perbadatan peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antar ilmu dan amal shaleh.³³

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15.

³³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 90.

4. Pentingnya Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan tersebut adalah bentuk pemikiran terkait hal-hal apa yang akan dilaksanakan dalam proses belajar agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Merencanakan sebuah proses pembelajaran sangatlah penting karena hal itu merupakan sebuah bentuk persiapan yang mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran, agar dapat memberikan kemudahan belajar peserta didik hingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam surat Al-Hasyr ayat 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁴

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk mengevaluasi amal perbuatannya. sehingga dengan mengevaluasi dirinya seseorang akan berusaha melakukan yang terbaik lagi untuk kedepannya

³⁴ *Ibid* ,h.548.

Oleh karena itu dalam proses merencanakan pembelajaran guru haruslah merancang tujuan pembelajaran yang jelas, yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam merencanakan sebuah pembelajaran yaitu kompetensi yang jelas, rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, menunjang kompetensi dasar yang telah ditentukan, harus utuh, dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya dan ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (interdependen) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.³⁵

Sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat kata "Change" atau perubahan yang berarti bahwa seseorang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, ketrampilannya, maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi

³⁵ Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.14, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), ,h. 5

sopan.³⁶

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan, sering juga diartikan sebagai proses menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith yang dikutip oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau ketrampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*)³⁷

Dan mengajar menunjukkan kegiatan yang membawa kepada aktivitas belajar seseorang. Mengajar bukan hanya sekedar menceritakan (*telling*) atau memperlihatkan cara (*showing how*), akan tetapi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pengajaran.³⁸

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang sangat berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik

³⁶ *Ibid.*, Moh Uzer Usman, h. 5

³⁷ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Cet. 2, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h.152

³⁸ *Ibid.*, h.154

dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.³⁹

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁴⁰

Belajar mengajar adalah interaksi edukatif atau hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik, dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁴¹

Sedangkan menurut peneliti, bahwa pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima, dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai dengan sejumlah unsur, yaitu :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Guru dan peserta didik
- 3) Bahan pelajaran
- 4) Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar
- 5) Penilaian yang fungsinya untuk menerapkan seberapa jauh ketercapaiannya tujuan

³⁹ Muh Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 6

⁴⁰ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Cet.6, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 43

⁴¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet,10 Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997) h.156.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Dalam hal ini tidak hanya penyampaian materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

D. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajarmengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan

⁴² H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, (Cet.1, Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 68

keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto,

“evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.⁴³

valuasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
- 2) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.⁴⁴

Selanjutnya, Roestiyah dalam mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-

⁴³ M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet.12, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.3

⁴⁴ *Ibid*, h.3

pihak pengambil keputusan.

- 2) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 4) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.⁴⁵

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen - komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga

⁴⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet.3, Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.6

kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁶

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.⁴⁷

Menurut Anas Sudijono, mengungkapkan bahwa evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.⁴⁸

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:

- 1) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet 1, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.171

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet 3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h.5

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.23

oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.⁴⁹

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.⁵⁰

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
- 3) Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.⁵¹

Pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat

⁴⁹ *Ibid*, h.16

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.17

⁵¹ Ahmad Sofyan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Cet 1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.31-32

penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (feedback) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.⁵²

2. Teknik Evaluasi

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non

⁵² *Ibid*, h.32

test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan -pertanyaan atau perintah-perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai -nilai yang dicapai atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁵³

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

1) Tes diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.⁵⁴

2) Tes formatif

Adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah “ulangan harian”.

⁵³ Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006), h. 67

⁵⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet 4, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002), h. 34

3) Tes sumatif

Adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan .ulangan umum., dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah. Asumsi evaluasi ini adalah bahwa segala sesuatu diciptakan mengikuti hukum bertahap. Setiap tahap memiliki satu tujuan dan karakteristik tertentu. Satu tahapan harus diselesaikan terlebih dahulu untuk kemudian beralih ketahapan yang lebih baik.

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:

1) Skala bertingkat (*Rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

2) Quesioner (*Angket*)

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)

3) Daftar cocok (*Check list*)

Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi Tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (*Interview*)

Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

5) Pengamatan (*Observation*)

Suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

6) Riwayat hidup

Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.⁵⁵



⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet 4, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 27-31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang jenis datanya kualitatif, berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu.⁵⁶ Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁵⁷

Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah Kompetensi Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bontomatene Selayar.

⁵⁶ Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), h. 56.

⁵⁷ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), h. 64.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Untuk memperoleh data tentang Kompetensi Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bontomatene Selayar, maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 Bontomatene Selayar. Adapun objek penelitiannya adalah Guru PAI SMPN 2 Bontomatene.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam
2. Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yaitu :

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi profesionalitas dalam menyusun tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran.
2. Merencanakan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan rpp.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

- a. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Bontomatene Selayar.
- b. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantaraan staf administrasi sekolah. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah hasil dari wawancara guru PAI atau staf administrasi sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹ Observasi yang dimaksud adalah peneliti terjun ke lapangan melihat kondisi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Metode *Indepth interview* (wawancara yang mendalam)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi

⁵⁸Dikuti dari sebuah situs : <http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, diunggah pada tanggal 5 september 2017

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰ Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.⁶¹

Adapun responden yang penulis Interview adalah guru Pendidilam Agama Islam dan Kepala Sekolah SMPN 2 Bontomatene.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶² Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dal lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai fokus penelitian. Adapun secara ringkas pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tekhnik, yaitu:

⁶⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2011), h 212.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 330.

⁶²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶³

Peneliti melakukan observasi secara terbuka, yakni pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara terbuka.⁶⁴

Peneliti menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera, yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Wawancara

Instrumen ini berfungsi untuk pengambilan data di lapangan. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁶⁵ Objek yang diwawancarai adalah guru, Kepala Sekolah, dan peserta didik.

Penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur, yaitu

⁶³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 158.

⁶⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009), h. 79.

⁶⁵Ibid, h. 79

wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.⁶⁶

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tata tertib sekolah yang berasal dari dokumen-dokumen SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mohammad Ali, yaitu:

1. Reduksi data

⁶⁶ *Loc, cit*

⁶⁷ *Ibid*, h.81

⁶⁸*Ibid*, h. 103.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

2. Display atau sajian data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi-organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan .

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.⁶⁹

⁶⁹Kafemad, dkk, *Metodologi Penelitian Agama (Perspektif Perbandingan Agama)*, (Bandung:Pusaka Setia, 2000), h. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Bontomatene Selayar

SMPN 2 Bontomatene Selayar adalah salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di wilayah Desa Onto, tepatnya di Jl. Ontosapo No. 147, Onto, Kec. Bontomatene, Kab. Kepulauan Selayar Prov. Sulawesi Selatan.

Sekolah yang mulanya diberi nama SMP PGRI ini didirikan pada tahun 1984. Sejak berdirinya SMPN 2 Bontomatene telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan (kepala sekolah). Dari pemimpin pertama bapak Umar Badong kemudian dilanjutkan oleh Andi Mu'ding, Demmakanang, Saing Ahwa, Baso Adam, Salehuddin, dan terakhir adalah Drs. Harpin. Adapun identitas sekolah yaitu :

Nama Sekolah : SMPN 2 Bontomatene Selayar

Alamat Sekolah : Jl. Onto Sapo No.147

Kecamatan : Bontomatene

Kabupaten : Kepulauan Selayar

Provinsi : Sulawesi Selatan

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Bontomatene Selayar

a. Visi SMPN 2 Bontomatene Selayar

Mewujudkan insan yang berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi SMPN 2 Bontomatene Selayar

Menumbuhkan kecerdasan spiritual, emosional sosial dan intelektual dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, orang tua/wali siswa, tokoh pendidik dan pemerintah.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan suburkan potensi mengaji dan mengkaji kitab suci untuk diamalkan.
- 2) Menumbuhkan potensi menghafal Hadist Shohih untuk diamalkan
- 3) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama, sehingga siswa mampu melakukan perilaku yang baik dan benar.
- 4) Mendorong warga sekolah untuk memiliki (responsive, energik, dinamis, kompak, harmonis dan cerdas terhadap pembinaan siswa).
- 5) Motivasi dan support kemandirian terhadap setiap warga sekolah memberi kewenangan dan tanggung jawab mengarah akuntabilitas public terhadap proses dan hasil kerjanya.

- 6) Mengajak warga sekolah untuk komitmen pada proses pembentukan karakter siswa.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dan action resers pada setiap pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan semua komponen sekolah.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 9) Mendorong dan membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan mengenali potensi yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 10) Menumbuhkan semangat bersaing secara positif, intensif, efektif bagi seluruh warga sekolah.



d. Keadaan Pendidik (Guru)

Adapun keadaan pendidik di sekolah SMPN 2 Bontomatene

Selayar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Harpin	Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Balla Daeng, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	IPS Terpadu
3	Juniar, A.Md.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
4	Tanri Bali, A.Md.Pd	Guru	Fisika
5	Abdul Rahman, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
6	Nur Hayati, S.Ag	Guru	Agama Islam
7	Hasniarti, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8	Dra. A. Heelina	Guru	PPKN
9	Sitti Asma, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
10	Andi Rukmianti, S.Pd	Guru	Matematika
11	Satriani B, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
12	Mardiah Lies	Kontrak	Pendidikan Al-Quran
13	Syamsuhardi,A. Md.Pd	GTT	Kesenian/Pertanian
14	Muliana Arsyad, S.Pd	GTT	Matematika
15	Asriani, S.Pd	GTT	Tikkom
16	Rianti Astuti, S.Pd	GTT	Penjaskes

17	Andi Saputra, S. Pd.I	GTT	Agama Islam
18	Ayu Lestari, S.Pd	GTT	Matematika/IPA Terpadu
19	Muh. Anwar, S.Pd	GTT	
20	Wildawati, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
21	Andi Nasrung, S.Pd	GTT	IPS Terpadu
22	Agus Salim Basrum, S.Pd	GTT	PJOK
23	Nisarmawanti, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
24	Mardayanti Sepriana, S.Pd	GTT	Keterampilan
25	St. Aisyah	Pegawai	Tata Usaha
26	Sitti Fatimah	Pegawai	Tata Usaha
27	Baso Opu	Pegawai	Tata Usaha
28	Rahmawati, A.Md	Pegawai	Tata Usaha
29	Syamsuddin	Pegawai	Tata Usaha
30	Roswati	PTT	
31	Andi Waris	PTT	
32	Yulianti	PTT	
33	Risman Tono	PTT	

e. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di sekolah SMPN 2 Bontomatene Selayar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2

No	Kelas	Rombel	Siswa		
			Lai-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	2	15	31	46
2	VIII	2	17	20	36
3	IX	2	17	24	41
Jumlah		6	49	75	12

f. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMPN 2 Bontomatene Selayar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang belajar	8	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Edukasi	1	Baik	
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
6	Ruang Kepustakaan	1	Baik	

7	Ruang Laboratorium	1	Baik	
8	Ruang BK	1	Baik	
9	Ruang Keterampilan	-	-	
10	Ruang Olahraga	-	-	
11	Ruang UKS/PMR	-	-	
12	Ruang Aula	-	-	
13	Ruang Kesesnian/OSIS	-	-	
14	Ruang Kantin	1	Baik	
15	Ruang Gudang	1	Baik	
16	Ruang Koperasi	-	-	
17	Ruang Wc Guru	1	Baik	
18	Ruang WC Siswa	2	Baik	
19	Ruang Mushallah	1	Baik	
20	Ruang Dinas Kasek	-	-	
21	Ruang Dinas Guru	-	-	
22	Ruang Penjaga Sekolah	-	-	
23	Asrama Siswa	-	-	

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Kompetensi adalah faktor penting yang harus dimiliki seorang guru guna mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya.

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kemampuan lebih untuk membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Andi Saputra selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam tidak sama dengan guru bidang studi yang lain karena pengetahuannya harus mampu menambah ahklak, sosial, ekonomi, politik, pengetahuan, programatis dan nilai ilahiyah”⁷⁰

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam lainnya yang bernama Nurhayati mengatakan bahwa, kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam guna merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

⁷⁰Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin, 17 September 2018

“Kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki guru oleh guru Pendidikan Agama Islam senantiasa berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa”⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengan bidang tugas dan akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru yaitu kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran di sekolah adalah suatu proses penyusunan materi pembelajaran dan penilain dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa komponen penting yang saling keterkaitan yaitu:

1. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam merencanakan pembelajaran itu sendiri, karena tujuan yang jelas akan membuat pelajaran lebih terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Bontomatene telah menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada . Hal ini dikemukakan bapak Andi Saputra

⁷¹Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VIII, Rabu 19 September 2018

“Tujuan pembelajaran kami berpedoman dengan silabus yang ada. Silabus juga dibuat sesuai dengan kurikulum pendidikan yang digunakan di sekolah, jadi tujuan itu sesuai dengan kurikulum pendidikan. Yang terpenting dari tujuan pendidikan itu kan bagaimana caranya agar terjadi perubahan pada siswa, baik itu pengetahuannya ataupun perilakunya.”⁷²

Tujuan pembelajaran yaitu, adanya perubahan pada siswa, dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang tidak baik menjadi baik. Perubahan-perubahan tersebut meliputi, pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat siswa.

Adanya tujuan yang jelas selanjutnya akan berpengaruh terhadap desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang ingin dirancang. Karena dengan itu guru akan membuat perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Isi (materi pembelajaran)

Komponen selanjutnya yaitu isi atau materi pembelajaran. Isi merupakan bahan ajar yang memuat seperangkat pelajaran, pengetahuan atau keterampilan. Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu materi pembelajaran harus memadai dalam membantu peserta didik untuk memahami atau menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

⁷²Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin 17 September 2018

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama islam bahwa materi yang diajarkan menggunakan satu sumber belajar yaitu buku paket Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Selain itu materi yang dijelaskan juga ditambah dengan referensi dari buku-buku lain. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurhayati selaku guru pendidikan agama islam yang mengajar di kelas VIII.

“Materi yang saya ajarkan sesuai dengan buku paket Pendidikan Agama Islam. Tetapi saya tetap mencari referensi belajar dari buku lain. Referensi paling utama itu Al-Qur’an dan hadist. Selain itu, siswa juga sudah punya buku pegangan tersendiri.⁷³

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Andi Saputra selaku guru kelas VII.

“RRP yang saya buat disesuaikan dengan materi dalam buku paket jadi saya mengajar menggunakan buku paket saja.”⁷⁴

Materi yang diajarkan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Bontomatene mengikuti buku paket yang sudah tersedia di sekolah tersebut.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam rangka menyampaikan bahan ajar kepada siswa, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁷³ Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VIII, Rabu, 19 September 2018

⁷⁴ Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin, 17 September 2018

Menggunakan metode yang beragam yang disesuaikan dalam pembelajaran juga dapat telah dilakukan oleh guru. Hal ini dituturkan oleh ibu Nurhayati bahwa

“Semua RPP kami sudah cantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metodenya bervariasi sesuai dengan bahan atau materi yang akan kami ajarkan”

Selain itu ibu Nurhayati juga menuturkan

“terkadang saat mengajar saya juga menggunakan alat peraga, seperti gambar dan sebagainya. Hal itu agar bisa lebih memancing perhatian siswa dalam pelajaran.”

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas atau keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tersebut dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang permanent melalui pengalaman. Untuk menimbulkan hal tersebut guru harus mendesain pembelajaran dengan lebih menarik.

4. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengukur kadar pemahaman, kemampuan, atau keberhasilan belajar siswa serta sebagai umpan balik terhadap guru yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan teknik tes atau non tes.

Sebagian besar guru melakukan penilaian akhir dengan menggunakan soal evaluasi. Teknik penilaiannya adalah tes tertulis. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Andi Saputra dalam wawancara dengan peneliti mengatakan.

“Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan soal evaluasi. Tapi kadang saya hanya mengamati anak-anak saat dalam proses pembelajaran.”⁷⁵

Bentuk penilaian yang digunakan guru berupa soal isian singkat dan pilihan ganda. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurhayati

“saya sering membuat soal-soal isian singkat untuk menilai siswa karena lebih mudah dan cepat. Tapi untuk ujian tengah semester kami juga membuat soal pilihan ganda”.⁷⁶

Seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran harus mempersiapkan materi dan bahan ajar yang tepat, Menentukan tujuan pembelajaran, bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, bagaimana menyajikan pembelajaran, bagaimana urutan aktivitas dalam pembelajaran, masalah-masalah apa yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran dan cara menghadapinya, bagaimana mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan seberapa jauh segala persiapan perlu dilakukan.

⁷⁵ Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin, 17 September 2018

⁷⁶ Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VIII, Rabu, 19 September 2018

C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang kedua, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 2 Bontomatene terkait dengan perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Ada dua hal paling penting yang harus dipersiapkan selain Prota dan Promes yaitu:

1. Silabus

Silabus merupakan garis besar, ringkasan atau pokok isi materi pada satu kelompok pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pegangan seorang guru saat mengajar dalam kelas. RPP dibuat oleh guru sebagai pegangan untuk membantunya dalam proses mengajar agar sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yang bernama Andi Saputra beliau mengatakan:

“Saya selalu membuat RPP dan lain-lain dan alat bantu yang mendukung proses belajar mengajar karena ini hal yang penting sebelum saya memulai pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Selain itu perencanaan kami baik karena aktif dalam penyusunan program-program dengan ikut dalam perkumpulan MGMP PAI”⁷⁷

“Dalam merencanakan pembelajaran tidak terlepas pada kurikulum yang menjadi konsep KD yaitu, pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene khususnya bapak Andi Saputra telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP dan melakukan pengembangan lainnya terhadap pengetahuannya untuk selanjutnya disampaikan kepada siswa.

Pendapat lain juga peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII dan IX yang bernama ibu Nurhayati tentang perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah kami sudah paham tentang perencanaan pembelajaran, sehingga sebelum kami melakukan pembelajaran, kami telah menyiapkan hal-hal yang kami perlukan ketika mengajar, seperti silabus, RPP, Prota, Promes, serta media yang akan kami gunakan ketika mengajar di kelas”⁷⁹

⁷⁷Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin, 17 September 2018

⁷⁸Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin, 17 September 2018

⁷⁹ Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VIII, Rabu,

Beliau juga melanjutkan bahwa,

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya harus mampu menanamkan akidah dan akhlak yang mampu diserap anak didik. Untuk itu sebelum merencanakan pembelajaran saya perlu untuk memperbanyak referensi, dan perlu mengetahui kondisi anak didik dan lingkungan anak didik bergaul”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontomatene telah paham tentang perencanaan pembelajaran dan telah di atur dengan ketat oleh kepala sekolah, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang bernama Harpin, beliau mengatakan bahwa,

“Semua guru di sini harus melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai komitmen pada pembagian tugas, kalau ada guru Pendidikan Agama Islam yang tidak melaksanakan tugas maka akan diberikan teguran”⁸¹

Semua guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontomatene Selayar berperan dalam membuat perencanaan pembelajaran, mengembangkan materi serta menyediakan media pembelajaran guna menunjang lancarnya proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Merencanakan pembelajaran adalah tugas guru yang tidak dapat ditinggalkan. Hal ini telah ditegaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bontomatene Selayar bapak Harpin.

Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan

19 September 2018

⁸⁰ Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VIII, Rabu, 19 September 2018

⁸¹Harpin, Kepala Sekolah SMPN 2 Bontomatene Selayar, Wawancara, di ruangan Kepala Sekolah, Senin 17 September 2018

dan melaksanakan pembelajaran dapat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru. Oleh karena itu agar terpenuhinya kompetensi profesional sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 Bontomatene bapak Andi Saputra mengatakan bahwa dirinya juga selalu memperbanyak referensi dan membaca kondisi siswa sebelum merencanakan pembelajaran, hal ini dipercayanya penting guna tercapainya tujuan pendidikan islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam merencanakan pembelajaran sehingga guru harus mampu mengembangkan materi ajar, menyiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol serta mengevaluasi peserta didik. Selain itu pembelajaran merupakan proses yang kompleks karena tidak sekedar hanya mentrasfer ilmu pengetahuan semata tetapi juga bagaimana dapat membentuk perilaku peserta didik yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru perlu melakukan perencanaan yang tepat untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

3. Fakto-Faktor Apa Saja yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berhasil tidaknya sebuah rencana pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaannya karena pelaksanaan merupakan perwujudan dari konsep yang telah dibuat. Ada beberapa faktor pendukung dan

penghambat dalam merencanakan pembelajaran. Di antaranya yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor pendukungnya yaitu, adanya alat peraga, dan kelengkapan pustaka. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nurhayati yang mengatakan:

“Faktor pendukung dalam merencanakan pembelajaran adalah kecakapan guru, alat peraga dan kelengkapan pustaka.”⁸²

Sedangkan bapak Andi Saputra mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor pendukungnya dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah referensi.

“Buku-buku yang menjadi referensi dan Al-Qur’an serta hadis dapat membantu saya.”⁸³

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu mengurangi timbulnya rasa bosan saat menyampaikan materi dengan metode yang monoton. Hal tersebut dapat menarik perhatian peserta didik yang dapat menimbulkan inovasi belajar.

⁸²Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VIII, Rabu, 19 September 2018

⁸³Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin, 17 September 2018

2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor penghambatnya yaitu, metode yang tidak kreatif, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Hal tersebut diungkapkan ibu Nurhayati yang menyatakan bahwa siswa, metode pembelajaran juga dapat menjadi faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran.

“Sedangkan faktor penghambat itu biasanya dalam menghadapi perbedaan karakter siswa, kesulitan memilih metode yang sesuai dan sumber pembelajaran”⁸⁴

Bapak Andi Saputra juga mengungkapkan hal serupa terkait penghambat dalam pembelajaran.

“Kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan faktor lingkungan tempat anak didik tinggal juga bisa menjadi penghambat, karena masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Quran”⁸⁵

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya.

⁸⁴ Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VIII, Rabu, 19 September 2018

⁸⁵ Andi Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di ruangan kelas VII, Senin, 17 September 2018

Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 2 Bontomatene Kabupaten Selayar. Maka disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru yaitu kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran di sekolah adalah suatu proses penyusunan materi pembelajaran dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa komponen penting yang saling keterkaitan yaitu tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi).
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Selayar yaitu dengan menyiapkan hal-

hal yang akan mereka gunakan pada proses pembelajaran, seperti RPP, silabus, Prota, Promes, dan hal lain yang mereka butuhkan di dalam kelas. Selain itu, guru PAI selalu mengembangkan materi serta menyediakan media pembelajaran guna menunjang lancarnya proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Karena merencanakan pembelajaran adalah tugas guru yang tidak dapat ditinggalkan.

3. Adapun Faktor yang Menjadi Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran yaitu kesiapan guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar, sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya alat peraga serta kesiapan pustaka.

B. SARAN

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan tersebut maka berikut ini saran peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi kepala sekolah semoga hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengambil kebijakan untuk dapat melengkapi sarana pendidikan.
2. Diharapkan bagi pendidik semoga dengan adanya penelitian ini guru lebih termotivasi untuk dapat merancang pembelajaran yang dapat memacu semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang islami
3. Diharapkan bagi peneliti sebagai penyempurna instrumen peneliti

dalam memahami masalah kompetensi guru dalam merancang pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ali, Muhammad.1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Konsep & Implementasi* . Yoo0gyakarta.

Anam, Moh.2011.*Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru : Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya,*

Anas, Sudijono.2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Arikunto, Suharsimi . 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Daradjat, Zakiah. 2004. *Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Agama RI. 1996. *Al-qur'an dan terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.

Ferdinan, 2017. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gunadarma Ilmu

Grafika, Sinar. 2008. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta.

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung.

Hamalik,Oemar.1995. *Kurikulum dan Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Kafemad, dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Perbandingan Agama*. Bandung:Pusaka Setia.

M, Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Margono.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana .
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Musfiquon. 2012. *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam* Ciputat: Ciputat Press.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung .
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto .2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan, Ahmad, dkk.2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta : UIN Jakarta Press
- Sujana, Nanadan Ibrahim.1984. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi* . Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 2003 Tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Semarang: CV Aneka Ilmu.

Usman, Uzer, Muh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Wiyani , Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.

Zuhairini dkk. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuharini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Mnkassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2224/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Dzulhijjah 1439 H

01 September 2018 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di –

Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1585/FAI/05/A.6-II/IX/1439/2018 tanggal 1 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURSYAM RISKI ISLAMIA**

No. Stambuk : **10519 2157 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kompetensi Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontomatene Kab. Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 September 2018 s/d 8 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Kemiri No. 27 Telp. (0414) 22447
Benteng Selayar

Benteng, 10 September 2018

Nomor : 070/83/Kesbangpol/IX/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Bontomatene
Kabupaten Kepulauan Selayar
Di-
Tempat

Mendasari Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 2224/ln-5/C.4-VIII/IX/37/2018, tanggal 01 September 2018, perihal permohonan izin penelitian, Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nursyam Riski Islamia
No. Stambuk : 10519215714
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Maulana Desa Onto
No. HP : 085298672638

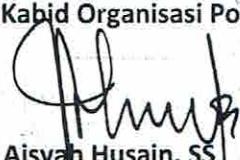
Bermaksud akan mengadakan penelitian di Instansi Saudara, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Kompetensi Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**" Yang akan dilaksanakan mulai dari 8 September s/d 8 November 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK,
U.b
Kabid Organisasi Politik & Kemasyarakatan


Aisyah Husain, SS

Pangkat : Pembina Tk I

NIP. 19680521 199803 1 009

Tembusan disampaikan kepada :
1. Bupati Kepulauan Selayar
2. Kadis Pendidikan dan Kebudayaan di Benteng;
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BONTOMATENE**

Alamat : Jln Onto Sapo Nomor 147 Desa Onto Kec. Bontomatene Telp..... Fax.... Kodepos 92854

Nomor : 421/117/SMPN 2 Bontomatene/2018
Lamp : -
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada

Yth. : **Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di

Makassar

Sehubungan dengan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kepulauan Selayar No : 070/83/kesbangpol/LX/2018, Tertanggal 10 September 2018, maka kepada saudara tersebut dibawah:

Nama : Nursyam Riski Islamia
NIM : 10519215714
Jenis Kelamin : Fakultas Agama Islam
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Melakukan penelitian mulai tanggal 08 September s/d 08 November 2018 di SMP Negeri 2 Bontomatene Kab. Kep. Selayar kami menyatakan selesai penelitian dengan judul, "*Kompetensi Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.*"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih,

Ontosapo, 2 Oktober 2018

Kepala Sekolah



Drs. Harpin

NIP. 19641230 198903 1 009

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : Drs. Harpin

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : Hari Senin, 17 September 2018

Dafta pertanyaan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Menurut bapak apakah kompetensi pprofesional guru PAI telah dimiliki oleh guru PAI disekolah SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apakah semua guru PAI SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mengaplikasikan perencanaan pembelajarannya untuk peserta didik?

Nama Narasumber : Nurhayati,S,Ag dan Andi Saputra S,Pd.i

Jabatan : Guru PAI

Waktu Wawancara : Rabu 19 September 2018

Dafta pertanyaan wawancara dengan Guru PAI SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Seperti apa sepengetahuan ibu tentang kompetensi guru PAI
2. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Bagaimana perenan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat guru PAI dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung guru PAI dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMPN 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.



FOTO DOKUMENTASI

OBSERVASI



PROSES WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PROSES WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

